

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19 (*World Health Organization*, 2020). Menurut Keputusan menteri kesehatan (2020), *Corona Virus Disease* (COVID-19) dinyatakan sebagai jenis penyakit yang menyebabkan kedaruratan kesehatan masyarakat serta bencana non alam, yang tidak hanya menimbulkan kematian tetapi juga menyebabkan kerugian ekonomi yang cukup besar.

Perkembangan kasus Corona Virus Disease (COVID-19) berdasarkan sumber data WHO pada tanggal 27 Januari 2021, total kasus konfirmasi COVID-19 secara global adalah 99,638,507 kasus dengan kematian sebanyak 2,141,468 di 218 negara terjangkit, dan 178 negara transmisi lokal. Data penyebaran COVID-19 pada tanggal 27 Januari 2021 di Asia yang terkonfirmasi positif sebanyak 12,734,811 kasus dengan kematian sebanyak 195,762 kasus (WHO, 2020).

Pasien COVID-19 memerlukan rawat inap karena COVID-19 merupakan penyakit infeksi pernapasan yang sangat menular, yang menyebabkan disfungsi

pernapasan, fisik, dan psikologis pasien, juga mengakibatkan berbagai disfungsi dan pada akhirnya dapat menurunkan kapasitas fungsional pasien. Pasien COVID-19 yang memerlukan rawat inap dibagi dalam dua ruangan yaitu ruang rawat biasa dan ruang rawat intensif (Tresnasari & Dharmmika, 2020). Pasien yang diduga suspek dan penderita yang terkonfirmasi dengan gejala sedang dan berat harus dirawat di ruang rawat biasa. (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Salah satu rumah sakit di Cina dan Saudi Arabia mempunyai rata-rata lama rawat pasien berkisar sekitar 14 sampai 15 hari. Sedangkan, pada salah satu rumah sakit di Italy rata-rata lama rawat pasien dengan rata-rata lama rawat inap adalah 8 hari. Di salah satu rumah sakit di Korea dan Pakistan mempunyai rata-rata lama rawat pasien diruang rawat inap adalah 15 sampai 16 hari. (Cantini, (2020); Kang, (2020); Faqihi, (2020); Nasir, (2020); Grasselli, (2020)). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli di beberapa Negara terdapat perbedaan rata-rata lama rawat pasien COVID-19 di ruang rawat inap berkisar dari 8 sampai 16 hari.

Namun, lama rawat pasien COVID-19 tergantung pada berbagai faktor, seperti waktu yang berlalu sejak pemaparan hingga gejala awal, dan sampai saat penerimaan di rumah sakit, serta berbagai faktor yang terkait. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperkirakan lamanya tinggal di rumah sakit dan mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait seperti jenis kelamin, usia, dan penyakit komorbid di antara pasien yang dirawat dengan COVID-19 yang memperpanjang lama rawat (Thai et al., 2020).

Pentingnya seorang perawat untuk mengetahui lama rawat pasien COVID-19 karena semakin lama masa rawat pasien maka lebih banyak hal yang perlu dikoreksi seperti kinerja perawatan, fasilitas dan tenaga kerja, dan setiap ruang rawat mempunyai standar lama rawatnya sendiri dimana semakin lama rawat inap pasien maka semakin besar risiko untuk terjadi infeksi nasokomial hal tersebut diakibatkan karena ruang rawat yang tidak dibersihkan dengan baik sehingga membuat pasien bisa mengalami *Hospital Acquired Pneumonia (HAP)* (Erlina Burhan et al., 2020). Oleh karena COVID-19 adalah kasus yang baru, maka literatur tentang lama rawat COVID-19 terbatas untuk itu peneliti hanya menggunakan artikel dari Asia karena di Indonesia belum ada artikel tentang lama rawat sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran lama rawat pasien COVID-19.

1.2 Rumusan Masalah

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti MERS dan SARS (WHO, 2020). Pandemi COVID-19 menimbulkan permintaan yang meningkat pesat untuk perawatan kesehatan di rumah sakit di seluruh dunia. Mengetahui lama rawat inap pasien COVID-19 membantu perawat dan tenaga medis untuk mengeksplorasi dan mengetahui faktor risiko yang menyebabkan *Length of Stay (LOS)* pasien COVID-19 lebih lama (Wu et al., 2020). Penelitian mengenai lama rawat pasien COVID-19 belum banyak diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait lama rawat pasien COVID-19.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan lama rawat pasien COVID-19

2. Tujuan khusus

- 1) Mengidentifikasi lama rawat pasien COVID-19 di ruang rawat biasa
- 2) Mengidentifikasi lama rawat pasien COVID-19 di ruang ICU

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka pertanyaan penelitian ini adalah “Berapa lama rawat inap pada pasien COVID-19 di rumah sakit?”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan ilmiah untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan praktik keperawatan dalam merawat pasien COVID-19 di rumah sakit.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Perawat di Rumah Sakit

Sebagai masukan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang lama rawat pasien COVID-19 sehingga perawat mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi lama rawat seperti penyakit komorbid, usia,

dan jenis kelamin serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit.

2) Mahasiswa Keperawatan

Sebagai tambahan informasi dan wawasan baru bagi mahasiswa khususnya dalam mengetahui lama rawat inap pasien COVID-19 di rumah sakit.

3) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan acuan bagi penelitian selanjutnya. Referensi yang dimaksudkan yaitu penelitian ini dapat menjadi data awal dalam penelitian selanjutnya dan juga membahas gambaran lama rawat pasien COVID-19 di rumah sakit baik dalam bentuk penelitian maupun kajian literatur.